

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI ROTO DI DESA LABUAN INDUK KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

Fitra Lestari^{1)*}, Syahrudin Hattab²⁾, Agusta Sri Astuti³⁾

¹Prodi. Administrasi Publik FISIP, Universitas Tadulako
fitralestar1@gmail.com

²Prodi. Administrasi Publik FISIP, Universitas Tadulako
syahrudinhattab88@gmail.com

³Prodi. Administrasi Publik FISIP, Universitas Tadulako
agustasriastuti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan Objek Wisata Pantai Roto berbasis lingkungan di Desa Labuan Induk kecamatan Labuan kabupaten donggala dengan menggunakan teori George R. Terry yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Tipe penelitian ini adalah Deskriptif dan dasar penelitian adalah Kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan Pantai Roto telah menunjukkan langkah-langkah positif dalam mempertimbangkan keberlanjutan, terutama melalui penyusunan peraturan desa terkait pembangunan dan penghijauan serta pembuatan master plan. Namun, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya finansial. Pada aspek pengorganisasian, terdapat struktur organisasi yang melibatkan masyarakat lokal melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan kelompok peduli lingkungan, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut dalam aspek ekonomi dengan pembentukan kelompok usaha pariwisata. Pada tahap pelaksanaan, terdapat keberhasilan dalam menggalang partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan sosial budaya, meskipun masih ada tantangan dalam pemulihan ekonomi pasca bencana alam tahun 2018 dan kesadaran lingkungan. Pengawasan terhadap semua aspek pengembangan masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai lokal, pengelolaan sampah dan kebersihan pantai, serta distribusi manfaat ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Keberlanjutan

ABSTRACT

This study aims to determine the process of developing an environmentally based roto beach tourist attraction in Labuan sub-district, donggala district by using George R. Terry's theory which includes aspects of planning, organizing, implementing, supervising. This research type is descriptive and the basis of research is qualitative. Data collection used is Observation, Interview, and Documentation. Data analysis techniques are carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study show that the development efforts of Roto Beach have shown positive steps in considering sustainability, especially through the preparation of village regulations related to development and greening and the creation of a master plan. However, the constraints faced are limited financial resources. In the organizing aspect, there is an organizational structure that involves the local community through the formation of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) and environmental care groups, although further development is still needed in the economic aspect with the formation of tourism business groups. At the implementation stage, there is success in mobilizing local community participation in socio-cultural activities, although there are still challenges in economic recovery after the 2018 natural disaster and environmental awareness. Supervision of all aspects of development still requires improvement, particularly in maintaining a balance between tourism development and preservation of local values, waste management and beach cleanliness, and fair and sustainable distribution of economic benefits.

Keywords: Development, Beach Tourist, Environment Based

Submisi: 29-10-2024

Diterima: 30-10-2024

Dipublikasikan: 14-11-2024

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan dimana seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan ke suatu lokasi tertentu dengan tujuan untuk bersantai, mengembangkan diri, atau mempelajari kekhasan suatu tempat wisata dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata adalah segala kegiatan rekreasi yang berhubungan dengan perjalanan. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain, baik dengan rencana atau tidak, dan tidak dengan tujuan mencari nafkah di tempat tujuan, tetapi hanya untuk tujuan melakukan kegiatan rekreasi guna memenuhi kebutuhannya, umumnya disebut sebagai pariwisata.

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam melimpah dengan menawarkan banyak daya tarik bagi wisatawan, termasuk tempat-tempat menarik seperti hutan, gunung, pantai, taman nasional, monumen, dan keindahan alam yang masih alami. Berbagai macam bentuk keragaman budaya, adat istiadat, agama dan suku, sehingga menjadi salah satu tujuan liburan favorit wisatawan mancanegara, Indonesia sadar akan banyaknya daya tarik wisata yang dimilikinya, Di perlukan adanya peran pemerintah maupun masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata yang ada.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Salah satu sektor penghasil pendapatan potensial yang masih terus dikembangkan adalah sektor pariwisata. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang istimewa diharapkan mempunyai kapasitas untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah secara signifikan. Salah satu pemanfaatannya adalah menjadikan kawasan tersebut sebagai tujuan wisata, dalam hal ini diperlukan bantuan berupa sistem pembangunan dan pengelolaan berkelanjutan serta penyediaan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata di berbagai belahan dunia berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada dimensi ekonomi semata, tetapi juga menyentuh dimensi sosial budaya bahkan lingkungan fisik. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki sumber pendapatan bagi negara dan daerah, terkhususnya pariwisata di Sulawesi Tengah adalah sektor yang dapat dikembangkan dan dikelola menjadi lebih baik. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata bahwa dalam rangka meningkatkan potensi pariwisata di Daerah, perlu penataan pengelolaan dan perlindungan terkait dengan struktur pelaku usaha dalam bentuk usaha pariwisata, dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan Daerah adalah Provinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Daerah adalah Gubernur Sulawesi Tengah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, pertumbuhan kawasan wisata perlu dikelola dengan baik. Potensi dan objek wisata harus tetap dijaga kelestariannya untuk masa depan generasi yang akan datang. Jangan sampai dengan alasan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah bagi pemerintah mengesampingkan atau mengabaikan kelestarian alam di objek wisata. Karena hal tersebut sangat bertentangan dengan Pasal 4 huruf e Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 bahwa kepariwisataan bertujuan untuk melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. Sehingga apabila pengelolaan pariwisata menimbulkan dampak kerusakan lingkungan hal tersebut bertentangan dengan tujuan diselenggarakannya pariwisata.

Pengembangan kawasan wisata merupakan pengembangan yang harus terencana secara menyeluruh sehingga dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Donggala Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Donggala Tahun 2011-2023 pasal I menyebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemilik bisnis, pemerintah, pemerintah daerah, dan kawasan ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan, pemahaman, dan dukungan usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Idealnya, masyarakat dan pemerintah akan bekerja sama untuk mengatur pariwisata yang positif dan jangka panjang. Dalam hal ini, masyarakat bekerja sama dengan pemerintah. Tujuannya, dengan diterapkannya sistem ini, kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat akan meningkat tanpa menghilangkan kearifan lokal. Manajemen pariwisata atau disebut dengan pengelolaan pariwisata adalah

upaya yang dilakukan secara bersama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi Dalam industri pariwisata, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam rangka mengembangkan objek wisata, diperlukan manajemen yang menjamin bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kabupaten Donggala yang diketahui merupakan kabupaten yang banyak memiliki daerah tujuan wisata seperti pantai tanjung karang, pusat laut, taman hutan mangrove dan masih banyak wisata alam lainnya. Kabupaten Donggala banyak memiliki keindahan panorama yang menarik untuk dikunjungi, tetapi belum semua objek wisata sepenuhnya dapat dikunjungi karena berbagai faktor yang masih memerlukan pembenahan. Salah satu objek wisata di Kabupaten Donggala yang memiliki potensi dan daya tarik tersendiri untuk menarik minat kunjungan wisatawan yaitu objek wisata pantai roto dan termasuk dalam kategori wisata rekreasi yang dikelola oleh pemerintah yang berada di Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala dengan jarak tempuh 27 km dari Kota Palu.

Pantai Roto salah satu objek wisata yang bernuansa alam terbuka dengan area pantai yang sejuk dengan keindahan lautnya yang bersih. Pantai Roto memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi salah satu destinasi tujuan wisata yang digemari oleh wisatawan lokal. Destinasi wisata pantai roto memiliki keunikan karena menawarkan wisata budaya kuburan yang dikeramatkan yang berumur 1000 tahun. Pada saat sebelum terjadi bencana alam tahun 2018 yang melanda Palu Sigi dan Donggala Pantai Roto memiliki keunikan tersendiri dengan banyak pepohonan serta menyediakan ayunan bagi pengunjung dengan kesejukan diarea pantainya dan ada beberapa spot foto di area pantai seperti, lembah cinta, dermaga gembok cinta menambah kecantikan pantai yang membuat pantai ini terkenal pada masa itu dan menjadikan tempat wisata favorit untuk dikunjungi dan membuat pengunjung betah untuk berlama-lama. Dalam satu minggu pengunjung pantai roto bisa mencapai 40 orang dan ramai pada saat hari pekan dan saat ini belum ada menyediakan tiket masuk dan biaya parkir. Pada saat ini tim pengelola pantai roto berupaya dalam pembangunan kembali sarana dan parasarana seperti penyediaan toilet umum bagi pengunjung, penataan kembali lahan parkir serta perbaikan jalan menuju objek wisata dan saat ini sedang dalam pengerjaan pembuatan panggung outdoor yang nantinya akan difungsikan berbagai macam kegiatan di area pantai.

Pengelolaan objek wisata Pantai Roto dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata (PokDarWis) yang dibentuk pada tanggal 28 oktober 2017 oleh pemerintah Kabupaten Donggala melalui Pemerintah Desa Labuan yaitu pemerhati wisata serta berkomitmen dalam mengembangkan wisata khususnya wisata Bahari dan Budaya di Pantai Roto yang sekarang beranggotakan 56 orang dan selama dibentuknya PokDarWis suda melakukan kordinasi kepada pemerintah desa, daerah dan pusat dalam rangka pengembangan wisata serta untuk memajukan ekonomi khususnya di desa Labuan. Berdasarkan data yang diperoleh, pada penyelenggaraan dalam pengembangan objek wisata Pantai Roto saat ini melakukan perbaikan kerusakan fasilitas sarana dan prasarana penunjang seperti toilet umum dan gazebo yang diakibatkan bencana alam tahun 2018, adanya pengawasan dari pemerintah dalam hal tata kelola dan pengembangan objek wisata. Mengingat penyediaan akomodasi yang memadai bagi wisatawan merupakan salah satu unsur pariwisata, maka keterlibatan pemerintah dalam situasi ini sangatlah penting, dan juga diperlukan kerjasama masyarakat untuk menjamin keberlangsungan destinasi wisata tersebut.

Sebagai fasilitator peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mencapai upaya yang bertujuan meningkatkan pengelolaan pariwisata.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan menggunakan teori George R. Terry. tentang manajemen yabf dimana terdapat istilah di dalamnya yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan kegiatan arau organisasi, pada tahap perencanaan (*Planning*) akan dilakukan identifikasi potensi dan masalah lingkungan yang ada di Pantai Roto, serta merumuskan tujuan dan strategi pengembangan objek wisata yang ramah lingkungan, selanjutnya pengorganisasian (*organizing*) pada tahap ini, akan dibentuk struktur organisasi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pengelolaan objek wisata, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Kemudian, pada tahap pelaksanaan (*actuating*) pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata Pantai Roto sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, perlu adanya upaya untuk memotivasi dan memberdayakan masyarakat setempat agar terlibat aktif dalam proses pengembangan. Terakhir pada tahap pengawasan (*controlling*) dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan pengembangan objek wisata Pantai Roto berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan jika terdapat kendala yang dihadapi. Inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Objek Wisata Pantai Roto berbasis lingkungan di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori G. R Terry dalam Sukarna, (2011) yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat perekaman dan pencatatan tertulis dari peneliti.

Tahapan yang digunakan dalam analisis data yaitu: *Data reduction* (Reduksi data), *Data display* (Penyajian data), Pengumpulan data, *Conclusions: Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan), (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata adalah proses yang melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas, daya tarik, dan infrastruktur suatu tempat atau atraksi wisata. Ini mencakup berbagai kegiatan mulai dari peningkatan fasilitas dan infrastruktur, promosi destinasi, pengelolaan lingkungan, hingga pengembangan pengalaman wisata yang lebih memikat bagi pengunjung.

Tujuan dari pengembangan objek wisata adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi, meningkatkan pendapatan dari pariwisata, menciptakan lapangan kerja, serta melestarikan dan mempromosikan warisan alam, budaya, dan sejarah suatu daerah. Pengembangan objek wisata juga dapat melibatkan pendekatan berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Ini melibatkan pembangunan dan pengelolaan yang bertanggung jawab

terhadap lingkungan, perlindungan sumber daya alam, serta keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan pengembangan yang tepat, objek wisata dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan memperkenalkan keindahan alam serta kekayaan budaya suatu tempat kepada pengunjung dari berbagai belahan dunia.

Peneliti selanjutnya memaparkan pengembangan Objek Wisata Pantai Roto berbasis lingkungan di kecamatan Labuan Kabupaten Donggala dengan mengacu pada teori George R. Terry yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada Aspek perencanaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Roto berbasis lingkungan menunjukkan pendekatan yang cukup menyeluruh dan berorientasi pada keberlanjutan. Adanya fokus pada pelestarian lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan visi jangka panjang merupakan kekuatan dari perencanaan ini namun, tantangan utama terletak pada implementasi rencana tersebut, terutama terkait pendanaan dan penanganan isu keamanan. Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan, diperlukan strategi yang lebih konkret dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, serta mungkin melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi. Pada aspek pengorganisasian menunjukkan adanya struktur yang melibatkan masyarakat lokal, seperti pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok ini berperan dalam melestarikan nilai budaya dan mempromosikan budaya lokal kepada wisatawan namun, dalam aspek ekonomi, belum ada pembentukan kelompok usaha pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal, menunjukkan area yang masih perlu dikembangkan, untuk aspek lingkungan, telah dibentuk kelompok peduli lingkungan yang melibatkan masyarakat dan komunitas lokal. Pada aspek pelaksanaan dalam pengembangan Pantai Roto menunjukkan beberapa keberhasilan dan tantangan terlihat pada aspek sosial budaya telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, seperti senam bersama dan pagelaran budaya, aspek ekonomi meskipun ada peluang bagi masyarakat untuk berjualan, minat masyarakat masih rendah, terutama pasca bencana alam tahun 2018 dan penurunan jumlah pengunjung, sedangkan pada aspek lingkungan ada upaya untuk menjaga kebersihan dan keamanan, namun masih perlu peningkatan kesadaran pengunjung dan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pada aspek pengawasan dalam pengembangan Pantai Roto masih memerlukan peningkatan, yaitu pada aspek sosial budaya ada upaya untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai lokal. Aspek lingkungan masih ada tantangan dalam pengelolaan sampah dan kebersihan pantai serta pada aspek ekonomi Pengelola berupaya memastikan manfaat ekonomi terdistribusi secara adil, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan objek wisata Pantai Roto berbasis lingkungan di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, menunjukkan adanya upaya menuju pariwisata berbasis lingkungan, namun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di berbagai aspek untuk mencapai keberlanjutan yang optimal. Diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Roto. Pada aspek perencanaan menunjukkan adanya upaya positif dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan, dengan penyusunan peraturan desa terkait pembangunan dan penghijauan serta pembuatan *master plan*, walaupun terkendala

dengan dana. Pada pengorganisasian terdapat struktur yang melibatkan masyarakat lokal, seperti pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan kelompok peduli lingkungan namun, masih perlu pengembangan dalam aspek ekonomi, terutama dalam pembentukan kelompok usaha pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal, selanjutnya pada pelaksanaan menunjukkan keberhasilan dalam aspek sosial budaya dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal. Namun, masih ada tantangan dalam aspek ekonomi, terutama pasca bencana alam tahun 2018, dan dalam aspek lingkungan, di mana perlu peningkatan kesadaran pengunjung dan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan. Dan pada tahap pengawasan masih memerlukan peningkatan di semua aspek. Dalam aspek sosial budaya, perlu menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian nilai-nilai lokal. Aspek lingkungan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah dan kebersihan pantai. Sementara dalam aspek ekonomi, diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan distribusi manfaat ekonomi yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.
- Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju.
- Terry, George R. 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen, Cetakan ke-12. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan
- Peraturan Daerah Kabupaten Donggala Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Donggala Tahun 2011-2023

TENTANG PENULIS

Nama : Fitra Lestari
 Nomor Induk Mahasiswa : B 101 20 016
 Tempat Tanggal Lahir : Baiya, 02 November 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Magau Janggo Desa Baliara
 Nomor Telepon : 083133863885
 Alamat Email : fitralestari8845@gmail.com



Data Orang Tua

Nama Ayah : Awaludin
 Nama Ibu : Ulfian

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SD INPRES 12 BAIYA	2014
SMP	SMP NEGERI 16 PALU	2017
SMA	SMK NEGERI 7 PALU	2020
PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS TADULAKO	2024